

KARAKTERISASI PADI LOKAL ASAL KECAMATAN KAMPAR TIMUR DAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

CHARACTERIZATION OF LOCAL RICE FROM EAST KAMPAR AND NORTH KAMPAR IN KAMPAR DISTRICT

Maharani¹, Elza Zuhry², Isnaini²

¹Mahasiswa Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email: maha.rani271210@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman aksesori padi lokal asal Kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan dan Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru pada bulan September 2017 hingga Maret 2018 dengan metode analisis deskriptif, dimana terdapat 10 aksesori yang ditanam di dalam ember. Setiap aksesori padi lokal terdapat lima unit sampel percobaan dengan jumlah keseluruhan yaitu 50 unit satuan data. Hasil pengamatan didapatkan keragaman karakter tanaman padi dengan 100% aksesori memiliki poros malai terkulai dan umur tanaman kriteria sedang, 90% aksesori memiliki bentuk lidah daun 2-cleft, 80% aksesori memiliki tinggi tanaman kriteria tinggi, 70% aksesori memiliki bentuk keluar malai dengan seluruh malai dan leher malai keluar, 60% aksesori padi lokal memiliki fertilitas gabah fertil, serta 50% aksesori memiliki karakter panjang daun kriteria pendek dan ruas batang memiliki warna kuning emas.

Kata kunci: padi lokal, kekerabatan, keragaman, morfologi, agronomi

ABSTRACT

This research aims to determine the diversity of local rice accessions from East Kampar and North Kampar, Kampar District. This research was carried out at the Experimental Garden and Laboratory of Plant Cultivation, Faculty of Agriculture, University of Riau, Pekanbaru from September 2017 to March 2018 with descriptive analysis method, where there are 10 local rice accessions planted in pots. Each local rice accessions consists of five experimental sample units with a total of 50 units of data. The results of obtained character diversity of rice plants with all accessions has a drooping panicle shaft and medium criteria of plant age, 90% accession have a 2-cleft leaf tongue shape, 80% accessions has a high criteria plant height, 70% accessions has a panicle out shape with all panicle and neck panicle out, 60% local rice accessions have fertility of fertile grains, and 50% accessions has a long leaf character short criteria and the stem segment has a golden yellow color.

Keywords: local rice, kinship, diversity, morphology, agronomy.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Padi adalah salah satu tanaman sereal penting yang termasuk anggota famili *Poaceae* dan digunakan sebagai makanan pokok sepertiga penduduk dunia termasuk Asia. Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan permintaan beras terus bertambah dan sulit terpenuhi, sehingga produksi padi harus terus ditingkatkan.

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengoleksi plasma nutfah padi lokal yang berpotensi sebagai sumber gen yang dapat mengendalikan sifat-sifat penting pada tanaman padi. Keragaman genetik yang tinggi pada padi lokal dapat dimanfaatkan dalam program pemuliaan padi untuk merakit kultivar-kultivar unggul baru dengan produktivitas dan kualitas hasil yang tinggi serta memiliki ketahanan terhadap cekaman faktor lingkungan.

Nurhasanah (2015), menyatakan bahwa melalui tindakan eksplorasi dan konservasi, serta identifikasi potensi genetik diharapkan kekayaan genetik padi lokal ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu daerah di Riau yang masih memiliki padi lokal yaitu di Kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Kampar Utara yang memiliki 10 aksesori padi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman morfologi dan agronomi aksesori padi lokal di Kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara, Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan dan Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Pekanbaru pada bulan September 2017 hingga Maret 2018. Benih padi ditanam di dalam ember dimana terdapat 10 aksesori dari Kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara. Setiap aksesori padi lokal terdapat lima unit sampel percobaan dengan jumlah keseluruhan yaitu 50 unit satuan data. Metode yang digunakan adalah analisis keragaman. Kriteria keragaman mengacu berdasarkan buku Panduan Deskriptor Tanaman Padi (Deptan, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil eksplorasi di kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara Kabupaten Kampar didapatkan 10 aksesori padi lokal yang banyak ditanam oleh masyarakat setempat. Aksesori-aksesori tersebut meliputi Padi Cupak Putioh (UR 02), Padi Godang (UR 09), Padi Cupak Daek (UR 16), Padi PB 08 (UR 20), Padi Putio (UR 27), Padi Alui (UR 28), Padi Puluik Itam (UR 35), Padi Puluik Lida Kabau (UR 36), Padi Puluik Sia (UR 37) dan Padi Puluik (UR 40).

Karakter panjang daun padi diukur dari pangkal daun sampai ujung daun pada fase pembungaan.

Tabel 1. Keragaan morfologi 10 aksesi padi lokal yang berasal dari Kecamatan Kampar Timur Dan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Aksesi	Karakter Morfologi						
	Panjang daun (cm)	Bentuk lidah daun	Warna ruas batang	Poros malai			
UR 02	37.6	Pendek	2	2- cleft	Hijau	1	Lurus
UR 09	54.5	Sedang	2	2-cleft	Kuning Emas	1	Lurus
UR 16	31.6	Pendek	2	2-cleft	Kuning Emas	1	Lurus
UR 20	29.2	Pendek	2	2-cleft	Kuning Emas	1	Lurus
UR 27	41	Sedang	1	Acute -acuminate	Hijau	1	Lurus
UR 28	42	Sedang	2	2-cleft	Kuning Emas	1	Lurus
UR 35	65	Panjang	2	2-cleft	Bergaris Ungu	1	Lurus
UR 36	71.7	Panjang	2	2-cleft	Kuning Emas	1	Lurus
UR 37	31.6	Pendek	2	2-cleft	Bergaris Ungu	1	Lurus
UR 40	29.4	Pendek	2	2-cleft	Bergaris Ungu	1	Lurus

keterangan : (UR 02) Padi Cupak Putih, (UR 09) Padi Godang, (UR 16) Padi Cupak Daek, (UR 20) PB 08, (UR 27) Padi Putih (UR 28) Padi Alui, (UR 35) Puluik Itam, (UR 36) Padi Puluik Lida Kabau, (UR 37) Padi Puluik Sia, (UR 40) Puluik.

Panjang daun padi memiliki lima kriteria pengamatan, dari lima kriteria ada tiga kriteria yang muncul yaitu pendek (2-40 cm) lima aksesi, sedang (21-40 cm) tiga aksesi dan (panjang 61-80 cm) dua aksesi. Kriteria pengamatan panjang daun padi yang dominan yaitu sebesar 50% aksesi memiliki kriteria pendek.

Bentuk lidah daun padi memiliki tiga kriteria yaitu *acutu- acuminate*, *2-cleft*, dan *truncate*, dari 10 aksesi padi lokal di Kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara ada dua bentuk lidah daun yang muncul yaitu *acutu-acuminate* sembilan aksesi dan *2-cleft* satu aksesi. 90% aksesi memiliki bentuk lidah daun yang dominan yaitu *2-cleft*.

Warna ruas batang padi memiliki empat kriteria warna hanya tiga warna yang muncul dari 10 aksesi

padi lokal di Kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara yaitu warna hijau dua aksesi, kuning emas lima aksesi dan warna ungu tiga aksesi. Kriteria warna ruas batang dengan warna kuning emas sebesar 50% aksesi.

Poros malai padi memiliki dua kriteria yaitu lurus dan terkulai. Kriteria poros malai yang dominan yaitu kriteria terkulai. Menurut Suhartini (2010), Karakter posisi malai (aksis) hanya ada dua tipe, yaitu tegak dan terkulai. Padi liar umumnya memiliki posisi malai tegak, karakter ini merupakan salah satu ciri yang membedakan dengan padi budidaya. Pada padi budidaya posisi malai terkulai (merunduk), karena memiliki tipe malai yang kompak serta percabangan yang banyak.

Tabel 2. Keragaan agronomi 10 aksesori padi lokal yang berasal dari Kecamatan Kampar Timur Dan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Aksesori	Karakter Agronomi			
	Umur tanaman (hari)		Tinggi tanaman (cm)	
UR 02	125	Sedang	166	Tinggi
UR 09	135	Sedang	150	Tinggi
UR 16	145	Sedang	169.8	Tinggi
UR 20	135	Sedang	132.4	Tinggi
UR 27	125	Sedang	180	Tinggi
UR 28	135	Sedang	135	Tinggi
UR 35	128	Sedang	124	Sedang
UR 36	125	Sedang	175.5	Tinggi
UR 37	145	Sedang	160	Tinggi
UR 40	148	Sedang	120	Sedang

keterangan : (UR 02) Padi Cupak Putih, (UR 09) Padi Godang, (UR 16) Padi Cupak Daek, (UR 20) PB 08, (UR 27) Padi Putih (UR 28) Padi Alui, (UR 35) Puluik Itam, (UR 36) Padi Puluik Lida Kabau, (UR 37) Padi Puluik Sia, (UR 40) Puluik.

Umur panen merupakan salah satu karakter yang diperhitungkan oleh petani. Umur yang pendek lebih disukai karena panen bisa lebih cepat, dengan panen yang lebih cepat periode panen juga dapat ditingkatkan. Umur tanaman yang paling dominan yaitu pada kriteria sedang (125-150 HSS) sebesar 100%. Chandrasari *et al.* (2013) menyatakan bahwa tanaman yang umur berbunganya lebih cepat memiliki fase generatif yang lebih cepat pula, sehingga semakin cepat tanaman padi berbunga maka umur panen akan semakin cepat pula.

Tinggi tanaman padi memiliki tiga kriteria pengamatan dan ada dua kriteria yang muncul dari 10 aksesori padi lokal yang diamati Tanaman padi yang dominan dari 10 aksesori padi yang diamati yaitu kriteria tinggi sebesar 80% aksesori.

Pengamatan keluarnya malai padi (Tabel 3) memiliki lima kriteria dan hanya dua kriteria yang muncul yaitu

kriteria seluruh malai dan leher malai keluar tujuh aksesori dan seluruh malai keluar leher sedang tiga aksesori. Keluarnya malai padi yang dominan yaitu seluruh malai dan leher malai keluar sebesar 70% aksesori.

Fertilitas gabah padi memiliki lima kriteria pengamatan dan terdapat tiga kriteria pengamatan yang muncul yaitu sangat fertil satu aksesori, fertil enam aksesori dan sebagian fertil tiga aksesori. Kriteria fertilitas gabah yang dominan yaitu fertil 60% aksesori. Keragaman yang tinggi merupakan salah satu syarat terhadap seleksi pada sifat yang diinginkan karena proses seleksi terhadap sifat tersebut akan lebih efisien. Sesuai pendapat Bahar dan Zein (1993) apabila variasi genetik dalam suatu populasi besar, menunjukkan individu dalam populasi beragam sehingga peluang untuk memperoleh genotip yang diharapkan akan besar.

Tabel 3. Keragaan agronomi 10 aksesi padi lokal yang berasal dari Kecamatan Kampar Timur Dan Kampar Utara Kabupaten Kampar

aksesi	karakter agronomi			
		keluarnya malai		fertilitas gabah
UR 02	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	69,69%	Sebagian Fertile
UR 09	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	79,36%	Fertile
UR 16	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	73,68%	Sebagian Fertile
UR 20	3	Seluruh Malai Keluar, Leher Sedang	77,80%	Fertile
UR 27	3	Seluruh Malai Keluar, Leher Sedang	69,81%	Sebagian Fertile
UR 28	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	95,82%	Sangat Fertile
UR 35	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	60,08%	Sebagian Fertile
UR 36	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	74,94%	Fertile
UR 37	1	Seluruh Malai Dan Leher Keluar	86%	Fertile
UR 40	3	Seluruh Malai Keluar, Leher Sedang	83,51%	Fertile

keterangan : (UR 02) Padi Cupak Putih, (UR 09) Padi Godang, (UR 16) Padi Cupak Daek, (UR 20) PB 08, (UR 27) Padi Putih (UR 28) Padi Alui, (UR 35) Puluik Itam, (UR 36) Padi Puluik Lida Kabau, (UR 37) Padi Puluik Sia, (UR 40) Puluik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya keragaman pada 10 aksesi padi lokal di Kecamatan Kampar Timur dan Kampar Utara berdasarkan empat karakter morfologi dan empat karakter agronomi.

Indonesia. Oktober 2015. Fakultas pertanian, Universitas Mulawarman. Kalimantan Timur.

Suhartini, T. 2010. Keragaman karakter morfologi plasma nutfah spesies padi liar (*Oryza Spp*). *Buletin Plasma Nutfah*. 1 : 17-28.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, H. dan S. Zen. 1993. Parameter genetik pertumbuhan tanaman hasil dan komponen hasil jagung. *Jurnal Zuriat*. 4 (1) :4-7.

Chandrasari, S.E., Nasrullah dan Sutardi. 2013. Uji daya hasil delapan galur harapan padi sawah. *Jurnal Vegetalika*. 1 : 99-107.

Nurhasanah dan W. Sunaryo. 2015. Keragaman genetik padi lokal Kalimantan Timur. Abstrak, halaman 1553 di dalam Seminar Nasional Masyarakat Biodiv